BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Profil Ustadz M. Mushthofa Mubasysyir

Ustadz M. Mushthofa Mubasysyir adalah putra kelima dari pasangan KH. Mashduqi al- Asghoni dan Nyai Hj. Sjarifah, cucu dari KH. Abdul Ghoni (alm) yaitu pendiri Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul'Ulum Surabaya. Beliau biasa dipanggil dengan nama Ustadz Mushthofa. Beliau lahir pada tanggal 12 September 1984 di Surabaya, kecamatan Tambaksari, kelurahan Rangkah.

Ustadz Mushthofa mempunyai cita-cita yang mulia yaitu secara umum cita-cita beliau adalah menjadi penolongnya Rasulullah SAW dalam memperjuangkan syari'atnya yangmana dikhususkan menjadi pembela dalam memperjuangkan apa yang sudah dicita-citakan oleh guru beliau. Seperti meneruskan dalam mengamalkan ilmu dan memanfaatkannya pada kebaikan (mengabdi untuk umat).

Ustadz Mushthofa gemar sekali membaca sholawat bahkan sholawat sudah menjadi hobi beliau dari kecil kelas 4 MI hingga sekarang. Menurut beliau sholawat itu sudah menjadi kebiasaan beliau dengan sholawat pula beliau bisa merasa dekat dengan Rasulullah dan membuktikan kecintaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Rasulullah SAW, yangmana dihari kelak akan memberikan syafaat untuk umatnya. Beliau mempunyai suara indah, bahkan banyak yang bilang daripada masyarakat sekitar, rekan pathner mengajar beliau bahwa beliau mempunyai suara emas. Dengan suara emasnya pula beliau disenangi oleh para mad'u, tetangga sekitar tempat tinggal beliau, murid-muridnya dan lainnya. Hingga tidak heran apabila beliau sering mendapatkan juara di perlombaan sholawat.

Keseharian Ustadz Mushthofa adalah mengajar di PP Putra Putri Tahsinul Akhlak Bahrul'Ulum Rangkah-Surabaya, untuk meneruskan perjuangan guru-gurunya yaitu Kakek beliau. Seperti motto beliau "*Khoirunnas anfauhum linnas*" beliau mengajarkan beberapa kitab di Madrasah Diniyah Putra, beliau juga mengajar kitab dalam pengajian hari senin dan kamis di pondok untuk santriwan santriwati. Adapun kitab yang beliau ajarkan yaitu Risalatul Jami'ah dan Safinatunnajah. Menurut beliau kitab itu cocok untuk dikajikan kepada masyarakat, karena dasar-dasar fiqih harus benar-benar di terapkan untuk sarana syari'at umat. Oleh karena itu beliaupun mengajarkan kepada jama'ah bapak-bapak dan ibu-ibu di pengajian malam minggu di Masjid Miftahul Huda.

Selain mengajar pengajian dengan kitab Ustadz Mushthofa sering diundang di rumah-rumah untuk mengisi acara, ceramah maupun sholawat dan lain sebagainya. Beliau juga sering mengisi khutbah jum'at di masjid-masjid dalam kota. Beliau dikenal sebagai sosok Ustadz Muda yang berbakat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arif, berwibawa serta disegani dan disenangi oleh para masyarakat, santri dan keluarganya. Semangat yang sangat luarbiasa beliau lakukan untuk selalu memberikan dan menularkan ilmu-ilmu yang beliau peroleh dari studinya, sebagaimana visi dan misi dakwah beliau yaitu:

a. Membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya agar mampu memahami, mengamalkan dan mendakwahkan aqidah, syariah dan akhlak Islam berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah.
b. *Hablun min al-Allah wa hablun min al-nas*, menyelamatkan umat dari aqidah-aqidah yang berhalauan dengan ahl al-sunnah wa al-jama'ah.

Oleh karena ini beliau membuat visi-misi dakwah karena yang disebut sebaik-baiknya umat adalah orang yang memerintah kepada kebaikan dan menjauhkan dari kemungkaran.

Ustadz Mushofa selalu menerapkan pada dirinya untuk selalu introspeksi diri, karena sebagai seoarang yang membantu Rasulullah dalam meneruskan dakwahnya perlu mencontoh suri tauladan Rasulullah, oleh karena itu beliau siap menjadi panutan bagi masyarakat dengan cara introspeksi diri terhadapapa yang disampaikan sehingga sesuai dengan perilaku. Walaupun beliau sudah sering ceramah beliau masih punya rasa minder oleh karena itu beliau selalu menyiapkan apa yang dibutuhkan sebelum ceramah, seperti belajar, belajar dan belajar, menyiapakan teks isi ceramah yang akan disampaikan dan selalu mengkaji terlebih dahulu sebelum beliau sampaikan kepada *mad'u*nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kitab-kitab yang sering dibaca dan menjadi pegangan untuk menyampaikan materi-materi ceramah Ustadz Mushthofa adalah kitab-kitab dari guru beliau saat beliau menuntut ilmu di Yaman yaitu, kitab karangan Habib Umar bin Hafidz, yangmana Habib Umar itu adalah guru dari beliau sendiri, kitab karangan Syekh Ali Jum'ah, kitab karangan Syekh Romdlon al-Buthi dan kitab-kitab lainnya. Selain Habib Umar bin Hafidz beliau juga berguru kepada Habib Ali al-Masyhur bin Muhammad bin Salim bin Hafidz, Habib Abdullah bin Syihab dan guru-guru besar lainnya di Hadramaut.

Ketika Ustadz Mushthofa berdakwah beliau juga memperhatikan para mad'u, kadang mad'u ada yang konsentrasi ada pula yang tidak, ada yang berbicara sendiri pula. Untuk mengatasi itu beliau mempunyai metode agar menarik para *mad'u* dan agar isi materi dapat diterima dengan mudah oleh mad'u yaitu:

a. Seperti halnya para da'i yang lain, maka beliau harus menjiwai tentang apa yang disampaikan kepada orang lain. Karena mustahil sesuatu yang tidak lahir dari penjiwaan yang baik yang bersumber dari kesadaran didalam hati, akan mendapat pula penerimaan yang baik dari hati.
b. Memilah-milah kata yang mampu memikat, sehingga dapat membekas di hati para mad'u.
c. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-qur'an bahwa pentingnya menyampaikan dakwah dengan lancar, tak terbata-bata dan fasih secara lisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai wasilah untuk memudahkan penjelasan risalah mulia kepada umat.
e. Menggunakan bahasa yang lembut, baik, tidak kasar,agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik.[84]

Ustadz Mushthofa juga tidak jarang menggunakan humor saat mad'u sudah terlihat bosan, oleh karena itu dakwah beliau mendapat antusias baik baik masyarakat, pemuda-pemudi serta para santri.

Saat ini Ustadz Mushthofa menjabat sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahsinul Akhlak Bahrul'Ulum Surabaya. Beliau juga dipercaya masyarakat untuk memimpin jama'ah pengajian di kampung beliau tinggal. Selain itu beliau juga menjabat sebagai pimpinan pengurus pondok putra Tahsinul Akhlak BU. Yang lebih dipercayakan lagi oleh masyarakat yaitu, beliau dijadikan sebagai Ketua Tanfidziyah Ranting NU kelurahan Rangkah-Surabaya.

Dari apa yang sudah beliau jabat dan beliau emban tentunya tidak mudah, beliau benar-benar harus pandai mengatur waktu. Berjalannya hari demi hari beliau lalui dengan baik untuk melaksanakan tanggung jawabnya terlebih pada dakwah beliau. Dari itu sudah terlihat bahwa beliau adalah sosok Ustadz Muda yang rajin, pandai, cerdas dan sholih, banyak yang percaya kepada beliau terutama saat beliau menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

[84] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa, senin (07 Juni 2015) pukul 15.45 WIB di aula puti PP Tahsin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membenarkan ajaran yang salah dan menerapkan kepada masyarakat bahwa seperti inilah ajaran yang benar melalui dakwah beliau.

Semua yang diemban beliau ini tentunya memalui proses, yaitu proses belajar saat sekolah dan menimba ilmu. Adapun riwayat pendidikan beliau adalah:

a. Pengembaraan Kelilmuan

Sejak umur 4 tahun Ustadz Mushthofa diajar oleh ayah dan ibunya sendiri. Belajar mengenal huruf hijaiyah sampai bisa membaca al-Qur'an. Diajarkan juga mengenal huruf-huruf abjad sampai bisa membaca.

1) Menimba ilmu di Indonesia

Pada usia tujuh tahun Ustadz Mushthofa mulai masuk Sekolah Dasar, namun beliau sekolah di Madrasah yang disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tepatnya pada tahun 1991-1996 di MI Tahsinul Akhlak BU Surabaya. Beliau dari MI sudah pandai dalam mengikuti pelajaran sekolah, hingga para guru beliau sangat senang dan menyayangi beliau. Tidak hanya pintar beliau kecil sangat lucu, putih dan tampan.

Jika sore hari Ustadz Mushthofa mengaji dan mengikuti sekolah diniyah di pondok oleh pengurus pondok putra Tahsin. Sekolah diniyah ini adalah sekolah anak pondok orang-orang menyebutnya, karena pelajarannya adalah semua tentang agama dan kitab. Dari kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Mushthofa sudah mengikuti sekolah diniyah di pondoknya sendiri sebelum beliau mondok di tempat lain.

Pada tahun 1997-2002 tepatnya umur 13-18 tahun Ustadz Mushthofa masuk sekolah MTs-MA di Mambaus Sholihin Suci-Manyar-Gresik. Disitu barulah dimulai sebenarnya jati diri beliau untuk menimba ilmu. Beliau adalah termasuk siswa unggulan karena memang beliau selalu mendapat peringkat 3 besar baik di sekolah umum maupun diniyah. Beliau sangat pandai dan hebat, paham akan semua pelajaran yang diperoleh. Beliau juga menghafal Nadlom Imrithi.

Dalam bidang sekolah umum beliau ahli di semua pelajran, termasuk bahasa inggris beliau kuasai, bahkan pada jamannya dulu teknologi belum berkembang seperti sekarang, namun beliau sudah ahli dalam pelajaran komputer (jaman dulu menyebutnya). Dalam bidang sekolah diniyah beliau ahli dalam pelajaran nahwu, shorof dan mahir dalam bahasa arab. Hingga beliau sering diikutkan lomba pidato bahasa arab antar kota maupun desa dan hasilnyapun memuaskan, beliau selalu menang.

Saat di pesantren itulah beliau memulai hobinya yang dari kecil yaitu bersholawat. Saat kelas 3 Mts beliau sudah menjadi pimpinan grup sholawat Mambaus Sholihin "*Shoutul Ahbab*" karena suaranya yang merdu dan keahliannya dalam seni tarik suara di nasyid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholawat. Beliaupun juga sering mengikuti lomba-lomba sholawat bahkan sering rekaman untuk album pesantren di Suci-Gresik.

Di pesantren benar-benar beliau tekun untuk belajar belajar dan belajar, karena memang cita-cita beliau ingin meneruskan perjuangan para guru beliau, yaitu mengajar dan bisa memanfaatkan ilmu bagi oranglain.

Setelah lulus dari Mambaus Sholihin Ustadz Mushthofa langsung mengamalkan ilmu yang beliau punya untuk para santriwan santriwati di pondok Kakek beliau sendiri yaitu PP Tahsinul Akhlak Bahrul'Ulum Rangkah-Surabaya. Beliau sempat fakum belum meneruskan ke perguruan tinggi, karena beliau ingin fokus mengamalkan ilmu di Tahsin.

Pada tahun 2006 beliau meneruskan sekolah perguruan tingginya atau kuliah. Beliau kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Beliaupun lulus dengan cepat di tahun 2009 tepatnya semester 7.

Disela-sela aktifitas beliau yaitu mengajar dan menyandang sebagai Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I) beliau meluangkan waktu untuk menghafalkan al-qur'an untuk bekal meneruskan pendidikan beliau di Hadrmaut Yaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menimba ilmu di Hadrahmaut (Yaman)

Setelah lulus dari S1 di IAIN Suana Ampel Surabaya, Ustadz Mushthofa berkeinginan menimba ilmu di Yaman. Perantara mengikuti tes beasiswa ke Yaman beliau ditakdirkan lulus dan bisa kuliah di Universitas al-Ahqaf Tarim-Yaman. Beliau di sana mengambil kuliah S1 lagi, walau S1 lagi beliau tetap bersemangat karena mendapat kesempatan emas menimba ilmu ke sana di negara para wali dari perantara beasiswa yang beliau peroleh.

Adapun tahap tes yang beliau lakukan untuk mendapatkan beasiswa itu sangatlah perjuangan yang luarbiasa, termasuk harus menghafal qu'an, menghafal kitab-kitab fiqih sebagai bahan yanng akan di teskan. Kesempatan itu tidak beliau sia-siakan, beliau kuliah di Fakutas Syariah.

Di Kota Aulia' beliau selalu tekun dalam belajar, menghafal kitab-kitab dan sering mengikuti halaqoh-halaqoh di masjid-masjid besar di Tarim. Walau terik panas matahari sangat panas tidak menghalangi beliau untuk mengikuti setiap kajian di masjid-masjid oleh para Habaib atau Guru Besar di Tarim.

Hingga pada akhirnya beliau menyelesaikan skripsinya pada tahun 2009. Skripsi beliau berjudul "Kronologi Perbedaan Pendapat Antara Ibnu Hajar dan Imam Romli di dalam Masalah Fiqhiyah". Dosen pembimbing beliau adalah dr. Abdurrahman Assegaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum kembali ke Indonesia Ustadz Mushthofa berkeinginan untuk pergi haji, namun Allah belum menakdirkan dan akhirnya beliau hanya bisa umrah, tapi itu sudah sangatlah disyukuri oleh beliau, terlebih saat umrah beliau bisa bertemu dengan kedua orang tuanya dan melepaskan rindu yang dalam setelah 4 tahun belum ketemu.

Berkat usaha iktiyar doa serta doa dari keluarga di Indonesia Ustadz Mushthofa bisa menyelesaikan skripsinya dengan baik, bahkan slah satu Guru Besar di Universiti al-Ahqaf mengatakan bahwa skripsi beliau dapat diteruskan hingga S3. Beliau juga termasuk 5 besar Mahasiswa terbaik Fakultas Syariah di Al-ahqaf Tarim-Yaman.[85]

Hingga pada akhirnya beliau kembali ke Indonesia dan memulai dakwahnya yang penuh dengan strategi agar mencapai pada tujuan dakwah yang baik. Dari berbagai ilmu yang beliau peroleh beliau amalkan kepada *mad'u*nya.

b. Pengalaman Organisasi dan Prestasi

Banyak pengalaman Ustadz Mushthofa terutama saat beliau menimba ilmu baik di pesantren maupun di luar pesantren. Beliau sangat aktif dalam organisasi jadi tidak heran jika beliau sekarang bisa menjabat Ketua Tanfidziyah Ranting NU. Selain gemar dalam bersholawat beliau

[85] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa minggu, (07 Juni 2015), Pukul 13.00 di Aula Putri Tahsin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga seorang penulis, beliau suka menulis, membuat artikel maupun khazanah-khazanah yang positif di tabloid.

Organisasi yang pernah beliau ikuti adalah jam'iyah shoutul ahbab yaitu jam'iyah sholawat di Mambaus Sholihin Suci-Gresik, bahkan beliau menjadi pempinannya, hingga pernah menjuarai juara 1 lomba sholawat banjari se Kota Gresik dan masih banyak lagi juara-juara yang didapat.

Ustadz Mushthofa juga pernah menjadi Pimpinan Redaksi al-Jauhari, tabloid Madrasah Aliyah Tahsinul Akhlak Bahru'Ulum yang hingga kini al-Jauhari menjadi tabloid untuk semua siswa-siswi dari MI-MA, para santri hingga masyarakat setempat di daerah Rangkah-Surabaya.

Jadi dari beberpa pengalaman itu beliau mendapat beberapa prestasi salah satu dari beberapa yaitu, pemenang lomba qiro'atul kutub se Surabaya, lolos dalam seleksi audisi beasiswa ke Yaman dan pada akhirnya beliau termasuk Mahiswa 5 terbaik di Universitas al-Ahqof Tarim-Yaman.

B. Penyajian Data

Keberhasilan dakwah itu mungkin lepas dari bagaimana sang dai pandai dalam menggunakan strategi yang dikuasai demi kelancaran dakwahnya. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Menurutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi bukan hanya sekedar rencana saja, tetapi strategi itu merupakan rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi.[86]

Untuk mencapai visi-misi dan tujuan dakwah, Ustadz Mushthofa mengambil strategi perjuangan melalui jalur dakwah yang murni, yaitu melalui proses pendidikan dan intelektual, pembinaan, aksi sosial, serta upaya-upaya persuasif lainnya yang jauh dari intrik politik, ambisi kekuasaan, kekerasan dan anarkis.

Adapun beberapa proses strategi Ustadz Mushthofa adalah:

1. Pendidikan dan Intelektual

Dalam proses ini Ustadz Mushthofa melakukan strateginya untuk disampaikan kepada mad'unya.

Ungkapan dari Ustadz Mushthofa adalah sebagai berikut:

> "dakwah saya ini ingin mengajak orang agar mengetahui ajaran yang benar, tidak salah dan saya ingin meluruskan pemahaman orang-orang yang salah dari ajaran pendakwah yang kurang pengetahuannya hingga apa yang disampaikan kurang tepat bahkan salah. Misalnya seperti pertanyaan alumni kemaren tentang mahar yang harus di kasihkan kepada anak yatim. Itu kan salah yul…" [87]

Saat alumni menanyakan hal tersebut Ustadz Thofa tersentak hatinya dengan pemberian materi yang salah itu,dengan tenang dan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti beliau membenarkan kepada alumi tersebut yang notabennya mad'unya itu adalah remaja putri, yang benar-benar pada

[86] Murad, *Strategi Manajemen and Bussines Policy,* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 9

[87] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa senin, (08 Juni 2015), Pukul 15.45 di Aula Putri Tahsin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umurannya harus dibekali ajaran-ajaran yang benar. Oleh karena itu beliau mengadakan kajian untuk para alumni putra maupun putri sebagai strategi dakwahnya secara memberikan proses pendidikan dengan ajaran-ajaran yang diajarkan di pengajian alumni.

Dakwah yang dilakukan beliau pun mampu diterima oleh para pemuda pemudi baik disekitar tempat tinggal beliau dan santrinya.

Ustadz Mushthofa juga mengungkapkan sebagian dari strategi dakwahnya, yaitu

> "saya juga ingin mengadakan halaqoh agar mad'u bisa menanyakan atau curhat tentang apa saja yang menjadi problematika di masyarakat atau dimana saja tentang syari'ah ataupun masalah lain yang berbau dengan keislaman".[88]

Halaqoh adalah suatu kelompok terdiri dari beberapa orang mad'u dan satu nara sumber atau pemateri. Disitu mad'u bisa berdiskusi dengan menanyakan berbagai masalah kepada pemateri. Dakwah yang seperti ini dilakukan Ustadz Mushthofa sebagai strategi dakwahnya agar mad'u bisa leluasa bertanya dan menyelesaikan masalahnya, dai pun bisa lebih efektif untuk menyampaikan pesan dakwahnya secara intelektual.

2. Pembinaan

Dalam hal ini Ustadz Mushthofa menggunakan strategi dakwahnya melalui proses pembinaan, yaitu dengan mengadakan Daurah dan diklat untuk memudahkan dakwahnya dan bisa lebih mudah diterima oleh mad'unya.

[88] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa senin, (08 Juni 2015), Pukul 15.45 di Aula Putri Tahsin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daurah merupakan sarana alternatif pendidikan islami yang bersifat pelatihan secara sederhana. Kegiatan dauroh ini dilaksanakan selama satu minggu dalam rangka memperingati hari Besar Islam, yaitu dengan mempersiapkan personil/ pemimpin dengan matang untuk menyampaikan materi yang diberikan pada kegiatan dauroh ini. Kemudian personil-personil tersebut masuk didalam kelompok-kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari tujuh orang, untuk menyampaikan materi dan sebagai nara sumber yang ahli dalam bidangnya Kegiatan-kegiatan yang bernafaskan rohani dan pendalaman ilmu-ilmu agama ini adalah, membaca Al-Qur'an, praktik wudlu, shalat, tayamum, adzan, menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, doa-doa, mendengarkan ceramah, dan berdiskusi tentang keislaman.[89]

Diklat yang diadakan oleh beliau dapat diikuti selama 3 hari jika bulan ramadhan seperti sekarang bisa lebih dari 3 hari. Karena beliau memang seorang pengajar sekaligus penerus dan pejuang peninggalan Kakeknya yaitu Pondok Pesantren maka daurah dan diklat ini bisa dilaksanakan di Pondok Pesantren bersama para santri dan siswa, selain santri dan siswa beliau turut mengundang masyarakat sekitar dan wali murid sebagai sasaran dakwahnya.

Diklat ini diisi dengan materi yang menarik salah satunya membahas tentang satu keterampilan, misalnya seni membaca al-qur'an, belajar hadrah dan memanfaatkan barang disekitar untuk dijadikan sesuatu yang unik.

[89] Dokumen Pribadi Ustadz Mushthofa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya diklat ini menarik agar masyarakat mempunyai kegiatan positif, agar masyarakat sekitar khususnya lebih aktif dalam hal keagamaan. Saya juga memberikan siraman-siraman rohani untuk para pesrta (mad'u) diacara tersebut. " Ujar Ustadz Mushthofa.[90]

3. Aksi Sosial

Tentang hobi Ustadz Mushthofa yang senang sekali bersholawat, maka beliau menggunakan sholawat sebagai strateginya yang merupakan proses aksi sosial yang beliau lakukan. Dengan sholawat beliau dapat mengajak mad'u untuk mencintai Rasulullah dan apa yang yang menjadi tauladan Rasul dapat diterapkan oleh semua masyarakat.

Pada acara majlis sholawat Ustadz Musthofa memberikan ceramah setelah *mahallul qiyam* beliau menyampaikan tentang bagaimana cinta kepada Rasulullah SAW, dan beberapa pesan dakwah di acara tertentu berdasarkan tema yang sudah beliau siapkan.

Rasulullah SAW mencintai anak yatim, Rasul pun adalah seorang yatim, oleh karena itu Ustadz Musthofa juga mengajak pada mad'u untuk menyantuni anak yatim, beliau pun sering mengajak masyarakat dengan bimbingannya untuk mengadakan acara santunan untuk anak yatim.

Beberapa hasil wawancara mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa:

---

[90] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa senin, (22 Juni 2015), Pukul 13.27 di Aula Putri Tahsin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " Ustadz Thofa memang sangat suka bersholawat, jadi saya rasa dengan sholawat itu beliau dapat mengajak mad'unya agar lebih cinta kepada Nabinya, toh dengan sholawat kita bisa mendapatkan syafa'at dari Rasulullah di hari kelak." [91]

Dari hasil wawancara oleh Ustadzah Fatimah yang merupakan kaka kandung dari Ustadz Mushthofa sudah jelas bahwa strategi dakwah yang digunakan beliau sudah tepat tidak jauh dari kegemaran beliau yang suka bersholawat, sehingga dengan sholawat beliau gunakan dalam aksi sosial sebagai proses strategi dakwahnya.

> " Menurut saya strategi dakwah yang digunakan Ustadz Mushthofa bisa mengena untuk mad'unya, selama apa yang disampaikan sudah sesuai ".[92]

> " Iya mba.. saya suka dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Thofa karena selain materi yang kekinian, beliau masih muda tapi ilmunya banyak, beliau juga mempersilahkan untuk kami agar menanyakan problem-problem lain."[93]

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa mad'unya bisa menerima dakwah Ustadz Mushthofa dengan beberapa strategi dakwahnya yang memudahkan dan memahamkan mad'unya agar lebih faham tentang apa saja materi yang disampaikan beliau.

Dengan beberapa strategi dakwahnya beliau bisa melaksanakannya dengan baik serta di terima oleh mayarakat atau mad'u beliau.

---

[91] Wawancara dengan Ustadzah Fatimah senin, (08 Juni 2015), Pukul 17.03 di kediaman
[92] Wawancara dengan Ustadzah Husna kamis, (28 Mei 2015), Pukul 15.55 di pondok putri
[93] Wawancara dengan Umi Eva sabtu, (30 Mei 2015), Pukul 18.30 di Masjid Miftahul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang Strategi Dakwah Ustadz Mushthofa, maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitataif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui Strategi Dakwah Ustadz Mushthofa.

Oleh karena itu temuan atau teori tersebut berasal dari data empiris tertentu, maka keperluan ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasi. Adapun maksud diadakan suatu kesimpulan yang relevan setelah peneliti lakukan.

1. Temuan Data

a. Visi Misi Dakwah

Ustadz Mushthofa memiliki gambaran yang tidak jauh berbeda dengan dai yang lain. Selain harus amar ma'ruf nahi mungkar, beliau mempunyai visi dan misi untuk membangun generasi muda Islam dan kaum muslimin pada umumnya, agar memahami akan aqidah, syari'ah serta akhlak yang baik, karena beliau menganggap itu penting apalagi untuk generasi penerus Agama dan Negara. Serta dirasa perlu untuk semua kaum muslimin bahwa Hablunminallah wa Hablunminannas itu harus tertanam pada hati kaum muslimin terlebih pada generasi muda Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi tidak hanya hubungan kita kepada Allah yang baik, hubungan kepada manusia juga sangat diperhatikan. Seperti, saling tolong menolong, saling memberikan ilmunya untuk menambah pengetahuan dan saling mengingatkan apabila diantara kita ada yang berbuat kemungkaran.

b. Perencanaan Dakwah

Dari perencanaan dakwah akan mengungkapkan tujuan-tujuan dakwah. Dalam menyusun perencanaan tersebut Ustadz Mushthofa menyesuaikan dengan kondisi mad'u, terutama dari segi Agamanya.

Sebelum melakukan proses dakwah terlebih dahulu Ustadz Mushthofa melakukan analisa terhadap latar belakang mad'unya atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya yaitu dari pemuda-pemudi hingga bapak-bapak dan ibu-ibu.

Analisa tersebut dilakukannya sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan materi yang disampaikan serta teknik dakwah yang dipilihnya. Agar dakwahnya bisa efektif dan efisien, sehingga tujuan dari dakwah tersebut berhasil secara maksimal dan mendapat respon dari masyarakat setempat atau *mad'u*.

2. Tujuan Dakwah

Ustadz Mushthofa dalam melakukan dakwahnya selalu memiliki tujuan dakwah yang pertama adalah mengajak serta menggiring *mad'u* untuk mengenal Allah, dan kedua adalah mengajak manusia agar selalu berbuat baik dan tidak merugikan orang lain. Kebanyakan tujuan dakwah yang ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicapai Ustadz Mushthofa adalah merubah perilaku mad'unya dari yang belum bisa apa-apa sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam ibadah.[94]

3. Pelaksanaan Dakwah

a. Pendekatan

Model pendekatan yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa tergantung dari latar belakang *mad'u*nya, seperti kepada pemuda pemudi dan kepada bapak dan ibu-ibu jelas beliau mempunyai pendekatan yang berbeda. Biasanya beliau sering menggunakan model pendekatan personal, karena baginya model ini sebetulnya lebih efektif dari yang lainnya. Disamping itu beliau juga memakai model pendekatan diskusi yang itu bertujuan membahas dan memukakan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehinga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Mungkin sebagai pembeda ketika beliau menyampaikan kepada mad'u yang remaja dan kepada mad'u bapak dan ibu-ibu itu dari model bahasa, baik dari nada dan intonasi saat beliau berdakwah menyampaikan materi kepada mad'u.

b. Metode

Sedangkan metode yang dipakai dalam melakukan dakwahnya adalah metode bil mauidzatil hasanah (bil lisan) dan metode mujadalah.

[94] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa senin, (08 Juni 2015), Pukul 15.45 di Aula Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode tersebut juga di sesuaikan dengan materi serta format acara. Metode bil mauidzatil hasanah dilakukan jika hanya sekedar menyampaikan informasi yang baik dan yang buruk dan menyampaikan seruan-seruan moral keagamaan. Sedangkan metode mujadalah yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa ingin mengetahui batas pemahaman pendengar dan menjawab setiap pertanyaan yang di lontarkan oleh mad'u.

Ustadz Mushtofa juga menggunakan metode bil hal yaitu, dengan dakwah yang dilakukan secara tindakan nyata, serperti mengadakan acara santunan anak yatim yang didukung dengan antusias para masyarakat (mad'u).

c. Teknik dan Taktik

Untuk mendukung metode yang diambilnya Ustadz Mushthofa menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan metode yang diambilnya, kalau dia menggunakan metode bil mauidzati hasanah atau lisan maka tekniknya adalah ceramah seperti pada saat pengajian atau pada saat undangan hajatan. Dengan menggunakan gaya yang berfariasi. Gaya yang digunakannya tidak terlalu berlebihan, beliau hanya mengikuti alur pembicaraan yang menjadi tema dalam bahasan tersebut.[95]

Ustadz Mushthofa menggunakan teknik kerja nyata langsung di lapangan untuk menggunakan metode bil halnya. Dengan mengadakan

[95] Wawancara dengan Ustadz Mushthofa senin, (08 Juni 2015), Pukul 15.45 di Aula Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara-acara santunan anak yatim yangmana para panitia adalah sebagian dari mad'u atau masyarakat setempat.

d. Evaluasi

Cara evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa adalah dengan cara tanya jawab sama pendengarnya, apabila pendengarnya (mad'u) dapat menjawab atau memberi respon dengan antusias maka dianggaplah tujuan dakwahnya tercapai, selain itu melihat ukuran keberhasilan dakwahnya melalui tingkat keimanan atau amal ibadah mad'u.

Sesuai fokus penelitian yang diambil yaitu tentang Strategi Dakwah Ustadz Mushthofa, maka peneliti menemukan fakta sebagai berikut strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Mushthofa adalah strategi dakwah ta'lim, yang menggunakan asas filosofis.

4. Relevansi temuan dan teori

Dari penelitian diatas, peneliti ingin membandingkan dengan sebuah teori komunikasi sebagai berikut: menurut teori Zimmerma dan Bouer dengan berlandaskan pada teori Lasswel adalah menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah suatu kebiasaan atau istilah mereka (Zimmerma dan Lasswel) merupakan *komunikasi hanits* yakni kebiasaan demikian itu sangat dibutuhkan oleh situasi sosiologis, psikologis dan antropologis dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Lasswel bawa menentukan bagaimana lingkup referensi seseorang dalam proses komunikasi adalah pertama *Attention area* artinya bidang perhatian, kedua *Public area* artinya masyarakat khalayak, ketiga *Sentiment area* artinya bidang perasaan, ketiga bidang ini tergolong psikologi area manusia. Khususnya merupakan simbolik area dari pengalaman dan pengaruh masyarakat atas diri seseorang, makin terikat ia akan kelompoknya, makin besar pula pengaruh kelompok atas dirinya. Lasswel juga mengenalkan tentang *actifity* dan *organization areas* sebagai landasan dari pembentukkan lingkup referensi dalam suatu proses.

Dari teori diatas mereka melihat kegiatan komunikasi dengan dua tujuan pokok yaitu: pembentukan kelompok dan mempertahankan norma kelompok. Dan menurut peneliti proses komunikasi telah berlangsung pada obyek dakwahnya adalah suatu kebiasaan.

Disamping itu keberhasilan suatu komunikasi dengan menggunakan teknik-teknik dan strategi dalam bidang yang telah disebutkan diatas. Dalam hal ini jika dikembangkan dalam sebuah proses dakwah maka, juru dakwah harus benar-benar menguasai situasi massa (objek dakwah), bahkan memiliki nilai lebih jika komunikan mempunyai ikatan psikologis dalam sebuah kelompok atau sebagainya. Sehingga dengan demikian dai akan lebih mudah untuk mengajak dan mempengaruhi komunikan (mad'u).

Dari beberapa data yang telah ditemukan dilapangan setelah dianalisis berdasarkan teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan beberapa kesimpulan yang menjadi tes awal dari penelitian ini. Maka bedasarkan teori strategi dakwah yang pada hakikatnya adalah perencanaan, dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Hal itu telah tercermin dalam strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa. Hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang diperoleh seperti, bahwa sebelum Ustadz Mushthofa melakukan proses dakwah beliau terlebih dahulu melakukan pembacaan serta analisa terhadap latar belakang objek dakwahnya, setelah itu baru menyusun tujuan, metode, tema, serta teknik dan evaluasi. Kesemuannya itu Ustadz Mushthofa lakukan agar pesan dakwahnya bisa efektif dan tujuannya bisa tercapai.

Secara tidak langsung apa yang dilakukan oleh Ustadz Mushthofa sebelum melakukan proses dakwah dilapangan dia telah menerapkan beberapa prinsip atau azas-azas strategi dakwah yang meliputi azas fisiologis (penyusunan tujuan dan target serta pengukuan kemampuan dan keahlian yang dimiliki), azas sosiologis (membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah), azas psikologis (membahas masalah yang erat dengan kondisi psikis atau kejiwaan manusia) dan azas efektifitas dan efisiensi (biaya, waktu, dan tenaga kerja yang dibutuhkan). Hal ini juga bisa dilihat pada pemilihan tema, tujuan, serta metode dan taktik dakwah yang dipilih oleh Ustadz Mushtofa yang berdasarkan pada hasil analisa latar belakang sasaran dakwahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Seorang dai harus mampu membaca dan memahami kondisi psikis sasaran dakwahnya. Sehingga dakwah yang disampaikan tidak membuat kondisi psikis sasaran dakwahnya memburuk tapi harus menjadi lebih baik, harus bisa memberikan motivasi positif bagi perkembangan keberagaman sasaran dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id